

Pengaruh Inflasi dan *Bi Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan di Bidang Sumber Daya Alam Tahun 2016-2020

Ayu Amelia Rosada^{1✉}, Mega Tunjung Hapsari²

^{1,2} Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Ekonomi moneter serta pergerakan pada variabel ekonomi makro merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam kegiatan jual beli saham pada suatu negara. Di suatu negara dalam kondisi ekonomi terkhusus pada variabel makronya akan mendorong harga saham negara tersebut, salah satunya pada bidang sumber daya alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi dan *Bi Rate* terhadap harga saham di bidang sumber daya alam tahun 2016-2020, yang telah tercatat di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdapat 49 perusahaan sektor pertambangan, dan menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di *blue chip* sebanyak 5 perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2020. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria penarikan sampel sebanyak 3 perusahaan sektor pertambangan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Dengan uji t signifikansi pada inflasi memperoleh hasil $0,008 < 0,05$, t_{hitung} sebesar $2,703 > 1,973 t_{tabel}$. Yang artinya inflasi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dan *Bi rate* memperoleh hasil signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $2,337 > 1,9734 t_{tabel}$. yang artinya *Bi rate* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil uji F signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$, dengan F_{hitung} sebesar $5,168 > 3,05 F_{tabel}$, yang artinya *Bi rate* dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh pada harga saham

Kata Kunci: *Bi Rate, Harga Saham, Inflasi*

Abstract

Monetary economy and movement on macroeconomic variables are crucial things needed by investors to carry out buying and selling stocks in a country. In the economy especially on macro variables in a country that drive stock prices, in includes in the field of natural resources.

The study aimed to determine the effect of inflation and the *Bi Rate* on stock prices in the field natural resource in 2016-2020 which have been listed on the Indonesia stock exchange. The population used in this study was the population of mining companies listed on the Indonesia stock exchange, which contain 49 mining sector companies, and 5 mining sector companies that have been listed on the blue chip in the 2016-2020. The sampling technique used was used purposive sampling method with 3 companies in the mining sector as sampling criteria. Method of data analysis used was multiple regression analysis. With the t-tests of significance on inflation, the result is $0,008 < 0,05$, t_{count} 2,703 > 1,973 t_{table} . It means that inflation significantly affect stock prices. *Bi rate* obtained a significance result $0,007 < 0,05$, with t_{count} 2,337 > 1,9734 t_{table} . It means that the *Bi rate* has significant effect on stock prices. With the result of the F-test of significance, the result is $0,007 < 0,05$ with F_{count} 5,168

> 3,05 F_{table} which means that BI rate and inflation simultaneously have an effect on stock prices.

Keywords: BI Rate, Inflation, Stock Price

Copyright (c) 2022 Ayu Amelia Rosada

✉ Corresponding author :

Email Address : ayurosada06@gmail.com

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dan terbukanya perekonomian di Indonesia pada perekonomian dunia, usaha-usaha di Indonesia juga mengalami kemajuan. Dapat dilihat sekarang ini yang semakin banyaknya perusahaan yang didirikan.

Tabel 1 : Jumlah perusahaan di Indonesia tahun 2017-2019

Negara	Perusahaan Mikro di Indonesia		
	2017	2018	2019
Indonesia	4,105,897	3,998,337	4,127,108

Sumber : BPS data diolah

Dari tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2017 terdapat 4,105,897 jumlah perusahaan mikro yang telah terdaftar di BPS. Dan pada tahun 2018 terdapat 3,998,337 perusahaan, terdapat kenaikan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4,127,108 perusahaan mikro diseluruh Indonesia yang terdaftar di BPS. Hal ini dalam bentuk untuk mendukung kegiatan perekonomian yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana alternatif sebagai cara untuk mempercepat dan mendukung perekonomian di Indonesia.

Menurut hasil penelitian (Datu & Maredesa, 2017) pasar modal dapat diartikan sebagai sarana yang dapat untuk menopang pergerakan dalam waktu panjang dari dana masyarakat yang disalurkan pada perusahaan-perusahaan produktif. Dalam penelitian terdahulu (Muklis, 2016) dalam arti sempit pasar modal merupakan suatu tempat perdagangan efek seperti surat berharga yang diperdagangkan yang disebut dengan bursa efek. Pasar modal menurut (Afrizal & Farlian, 2017) merupakan tempat jual beli instrumen keuangan dalam jangka panjang, seperti saham, utang, dan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal yaitu tempat memperjual belikan efek seperti saham, obligasi, dan lainnya.

Dalam waktu jangka panjang dari para investor yang kemudiah disalurkan untuk memenuhi dana suatu perusahaan untuk mendukung kegiatan produksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar modal mempunyai fungsi yang diantaranya sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi dan sebagai wadah perusahaan untuk memperoleh modal dari masyarakat melalui investasi. Adanya *capital market* (pasar modal) ini diharapkan dapat memberikan pemerataan pada pembangunan, dengan cara kepemilikan saham dari perusahaan resmi, seperti BUMN maupun perusahaan swasta. Serta pemerataan kesempatan berusaha dan penyedia lapangan pekerjaan. Biasanya masyarakat yang memiliki uang atau dana yang berlebih dapat melakukan investasi dengan cara membeli saham dari suatu perusahaan atau menanamkan dananya melalui pasar modal. dengan berinvestasi, dapat mendatangkan banyak keuntungan. Investasi memberikan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan memiliki resiko yang tinggi pula.

Sebelum membeli saham untuk berinvestasi para investor akan melihat kualitas harga saham pada perusahaan, hal tersebut menggambarkan kualitas dan prestasi dari perusahaan. Karena jika perusahaan tersebut memiliki penilaian yang baik dengan salah satunya dengan penilaian dari pembiayaan, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Jika harga saham terus meningkat dan terus stabil maka tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut juga akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan pada harga saham yang terus menerus maka hal tersebut bisa bisa menurunkan nilai perusahaan. Untuk para emiten wajib terus mempublikasikan laporan keuangan pada perusahaan setiap tahunnya. Karena pada publikasi laporan keuangan laporan keuangan pada perusahaan merupakan acuan untuk investor berinvestasi, menjual maupun membeli saham di perusahaan tersebut.

Semakin bagus dari harga saham pada perusahaan maka, akan diperhitungkan pula oleh para investor-investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Saham merupakan bentuk dari investasi di dalam pasar modal. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan pernyataan bahwa orang yang berinvestasi (investor) mempunyai hak atas asset suatu perusahaan, karena telah berinvestasi pada perusahaan tersebut. Saham tersebut berbentuk bukti kepemilikan kertas dari perusahaan penerbit surat berharga tersebut. Saham juga sebagai bukti dari penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Melalui kita membeli saham pada perusahaan berarti telah menginvestasikan dana atau modal yang nantinya dana tersebut telah di investasikan oleh para investor akan digunakan untuk kegiatan operasional pada perusahaan (Tambunan, 2008).

Berbagai sub sektor hasil bumi yang mudah untuk didapatkan dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu sumber daya alam (SDA) yang mudah ditemukan di Indonesia adalah bahan galian tambang yang berupa emas, minyak, gas bumi, batubara, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis mengingat sumber daya alam di Indonesia yang sangat melimpah (Rismala & Elwisam, 2020). Saat ini terdapat 49 perusahaan tambang yang telah berdiri di Indonesia dan telah mencatatkan sahamnya di BEI. Pada saat akan melakukan investasi pada perusahaan, investor terlebih dahulu melihat harga saham pada perusahaan untuk menganalisa dengan fundamental dan teknikal. Hal tersebut agar para investor dapat melihat kondisi perusahaan agar tidak mengalami kerugian saat menanamkan dana atau saat berinvestasi.

Karena saham merupakan salah satu instrument investasi yang mempunyai resiko yang paling tinggi (Wardani & Andarini, 2016). Inflasi terjadi karena naiknya meningkatnya harga barang yang mengakibatkan penurunan daya beli pada masyarakat. Kenaikan inflasi juga menyebabkan biaya-biaya produksi yang akan ditanggung oleh masyarakat yang menurun hal ini diakibatkan karena harga barang yang semakin lama mengalami kenaikan. Dan hal ini secara langsung secara tidak langsung berdampak dan mengakibatkan pada harga saham (Wismantara & Darmayanti, 2017). Inflasi sangat mudah dialami oleh negara berkembang, inflasi juga dapat diartikan sebagai harga yang naik secara umum dan secara menerus (Boedion, 2013).

Tingkat inflasi yang tinggi disebabkan oleh berbagai persolana yang berkaitan dengan tingkat bunga domestic dan mata uanag dalam suatu negara yang terlalu tinggi. Sehingga dapat menimbulkan defisit neraca berjalan, neraca berjalan yang

melebur. Inflasi dalam pendekatan ekonomi moneter yang berarti suatu keadaan yang terjadi karena disebabkan terlalu banyak uang beredar pada masyarakat dibandingkan dengan keediaan masyarakat, inflasi terjadi pada setiap negara.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan public seperti perusahaan sumber daya alam (SDA) pada sektor pertambangan adalah BI Rate yang tinggi karena faktor inflasi maka para investor lebih memilih investasi pada bank, dengan berbagai dalam macam bentuk dari invstasi bank seprti, berinvestasi dalam bentuk deposito atau tabungan. Dengan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Faktor makro ekonomi biasanya sering dikaitkan dengan pasar modal yaitu inflasi, BI rate (suku bunga) dan harga saham.

Sebagai fenomena bahwa inflasi, ekonomi, sering terjadi perubahan diakrenakan sensitive terhadap musim, stabilitas politik, dan arus distribusi serta krisis kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Karena keadaan inflasi, harga barang-barang menjadi lebih tinggi. Oleh sebab itu, modal biaya pada proyek investasi akan lenih mahal, hal itu diikuti juga dengan kenaikan BI rte (suku bunga) (Aji & Syarifah Gustiawan Mukri, 2020). Di Indonesia pada kedua variabel tersebut yaitu inflasi, BI rate bergerak sanagt cepet sehingga dapat mempengaruhi pasar modal. perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun pada penelitian ini akan menganalisis harga shama pada sektor pertamabangn yang telah terdaftar pada BEI yang telah memenuhi kriteria. Alasan pada penelitian ini memilih perusahaan sektor pertambangan karena Indonesia memiliki prospek yang sangat bagus dari segi sumber daya alam (SDA) yang memiliki berbagai macam bentu, seperti minyak bumi, batubara, gas bumu, logam, logam mulia, dan lain-lan yang snagt melimpah, sehingga hal tersebut menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertmabangan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis akan meneliti sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bidang Sumber Daya Alam Pada Tahun 2016-2020".

KAJIAN LITELATUR

Pasar Modal

Capital Market (capital market) yaitu suatu aktifitas mempertemukan antara pembeli dan penjual, yang membedakan antara pasar modal dengan pasar biasa yakni jenis produk yang diperjual belikan. Yang mana modal merupakan instrument yang memperjual belikan surat berharga yakni, obligasi, reksadana, saham, *Exchange Trade Fund* (ETF) dan *Derivatif*. Pasar modal mempunyai berbagai instrument dalam jangka panjang, maupun instumen lainnya. *Capital Market* (Pasar modal) sebagai sarana untuk pendanaan di perusahaan atupun pada institusi lainnya (Berutu, 2020).

Saham

Saham yaitu suatu gambaran dari investasi didalam pasar modal. saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan pernyataan bahwa orang yang berinvestasi (investor) mempunyai hak atas asset suatu perusahaan, karena telah berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bentuk saham yang berupa sertifikat atau lembaran, dengan memiliki sertifikat tersebut kita akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Saham menjadi bukti dari hasil penanaman modal di perusahaan tersebut. Dengan kita membeli saham dari perusahaan berarti telah menginvestasikan dana atau modal yang nantinya dana yang telah diinvestasikan

oleh para investor akan digunakan untuk kegiatan operasional pada perusahaan (Tambunan, 2008)

BI Rate

BI Rate yaitu merupakan kebijakan ekonomi dan moneter yang telah diumumkan kepada masyarakat, dan bank Indonesia merupakan penentu dari BI rate (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). BI rate dapat mempengaruhi keputusan konsumsi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Selain itu, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi pengusaha. Dengan tingkat bunga yang tinggi, orang cenderung menyimpan uangnya di bank karena akan mendapatkan bunga yang tinggi, sebaliknya jika tingkat bunga rendah, orang akan menarik uang dari bank dan berinvestasi di tempat lain. BI Rate dapat didefinisikan juga dengan tingkat suku bunga dengan jangka waktu, biasanya dalam jangka satu bulan yang telah diumumkan dan telah ditetapkan oleh BI secara periodic, suku bunga berfungsi menjad frekuensi dari kebijakan ekonomi moneter untuk mendapatkan sarsaran inflasi serta menjaga stabilitas nilai mata uang (Kasmir, 2008).

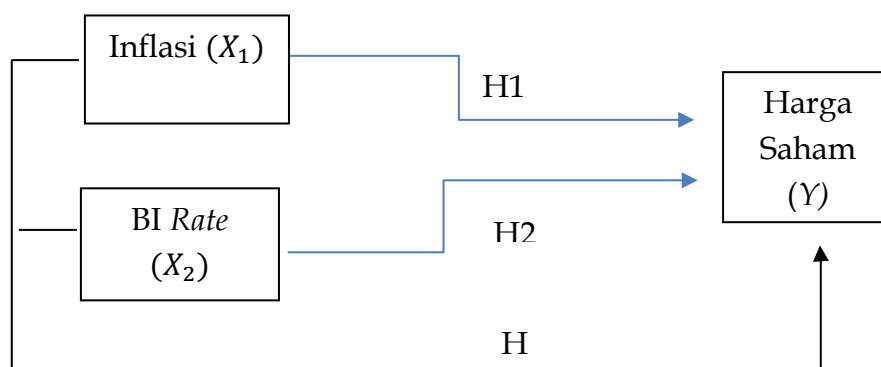
Hubungan Antara Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin, 2010 dalam jurnal penelitian (Maronrong & Nugrhoho, 2019) Inflasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, jika biaya tingkatanya lebih tinggi dibandingkan keuntungan perusahaan, maka laba perusahaan tersebut akan menurun. Dari adanya hal tersebut maka, pengaruh inflasi harga saham sifatnya negatif.

Hubungan Antara BI Rate Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin, 2010 dalam jurnal penelitian (Maronrong & Nugrhoho, 2019) BI Rate yaitu proksi para investor untuk menentukan tingkat pada renturn. Suku bunga yang semakin tinggi maka pada renturn yang disyaratkan oleh para investor. Jika hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh pada harga-harga saham yang ada dipasaran. Jika BI rate meningkat hal tersebut akan menarik perhatian para investor, sehingga para investor akan berpindah pada tabungan ataupun deposito.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham pada perusahaan di bidang sumber daya alam pada tahun 2016-2020.

H2: Terdapat pengaruh signifikan BI rate terhadap harga saham pada perusahaan di bidang sumber daya alam pada tahun 2016-2020.

H3 : Terdapat pengaruh simultan inflasi dan *Bi rate* terhadap harga saham pada perusahaan di bidang sumber daya alam pada tahun 2016-2020.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang berupa numerik, dan pada analisis data menggunakan analisis statistic. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan sebagai menguji teori dan membangun tentang kejadian nyata atau fakta, yang menunjukkan hubungan antar variabel serta memberikan deskripsi, statistic, yang menafsir dan meramalkan hasil dari penelitian kuantitatif ini. Jenis penelitian yang tergolong dalam asosiatif yang artinya penelitian yang mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang lain. Jadi, penelitian ini yang akan dapat menjelaskan, mengontrol bahkan meramal pada suatu permasalahan yang ada pada penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang sumber daya alam sub sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI dan yang telah terdaftar di *Blue Chip* pada periode 2016-2020. Sampel menggunakan 3 perusahaan pertambangan, yang didapat dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan runtun waktu setiap bulan. Dengan kriteria :

- 1) Saham perusahaan pada bidang tambang yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 2) Saham perusahaan pada bidang tambang yang telah terdaftar di *Blue chip* tahun 2016-2020.
- 3) Harga saham perusahaan bidang tambang dengan rata-rata penutupan dari tahun 2016-2020 dengan harga kurang dari 12.000. Dilihat melalui aplikasi www.investing.com
- 4) Harga saham perusahaan pada bidang tambang dengan harga saham dibawah 30.000 setiap bulanya pada tahun 2016-2020. Dilihat melalui aplikasi www.investing.com

Berdasarkan dari *purposive sampling* tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 3 perusahaan dengan pengamatan kinerja setiap bulanya selama 5 tahun yaitu PT Medcho Energi dengan kode MEDC, Aneka Tambang Tbk dengan kode ANTM, Adaro Energy dengan kode ADRO. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 180. Dengan data setiap bulanya dalam waktu 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup suatu hal ataupun variabel yang diteliti. Yaitu pada X1 (inflasi), X2 (*BI rate*), dan Y harga saham pada perusahaan di bidang sumber daya alam tahun 2016-2020. Langkah atau prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yang mengkaji literatur dari jurnal-jurnal, serta buku yang berkaitan untuk memperoleh teori-teori dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dioerkukan dalam penelitian, serta dapat variabel penelitian yang dapat diukur dengan jelas.

b) Instrumen Penelitian

Jumlah dari penelitian yang berdasarkan dengan jumlah dari variabel untuk dilakukan penelitian. Untuk itu, pada penelitian ini memakai 2 variabel yang mana variabel independent serta variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi, *BI rate* (suku bunga) dan untuk variabel terikat adalah harga saham pada perusahaan di bidang SDA tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 2 : Deskriptif Statistik.

Descriptive Statistik				
	N	Minimum	Maximum	Mean
INFLASI	180	1,15	2,11	1,7520
BI_RATE	180	1,94	2,69	2,2547
HARGA_SAHAM	180	1,01	49,50	28,4529
Valid N (listwise)	180			

Sumber : Hasil, SPSS 25

Dilihat pada tabel 2 terlihat jumlah N (jumlah sampel), minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata. Jumlah sampel ini menggunakan 180 sampel. Inflasi digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi pada suatu perekonomian suatu negara yang menjelaskan peningkatan harga barang serta jasa yang diproduksi pada suatu sistem ekonomi. Dilihat tabel 2 yaitu nilai rata-rata dari inflasi 1,7520, dengan nilai tertinggi yaitu 2,11 yang terjadi pada Maret 2016, dan nilai terendah 1,15 yang terjadi pada Agustus 2020. Bi rate dapat digunakan untuk alat ekonomi moneter, yang digunakan untuk mengarahkan permintaan uang yang beredar serta permintaan uangan beredar di perekonomian. Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa BI rate mempunyai rata-rata sebesar 2,2547 dengan nilai tertinggi 2,69 yang terjadi pada Januari 2016, 1,94 sebagai nilai terendah yang terjadi pada November dan Desember 2020. Dilihat tabel 1 harga saham pada perusahaan ANTM, ADRO, MEDC nilai rata-rata yaitu 8,85105, dan nilai tertinggi 49,50 yang terjadi pada perusahaan ADRO yang terjadi pada Januari 2018. Dengan nilai terendah yaitu 1,01 yang terjadi pada perusahaan ANTM pada Februari 2018.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji ini menunjukkan hasil data penelitian yaitu uji normalitas, uji multikolienieritas, uji heterokedasitas.

Uji Normalitas

Tabel 3 : Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			180
Normal	Mean		,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation		8,60318145
Most Extreme	Absolute		,048

Differences	Positif	,048
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil, SPSS 25

Dari tabel 3 menyatakan bahwa hasil tersebut normal. Hal tersebut dinilai dari hasil Asymp.sig $\leq 0,05$. Yaitu tabel 3 diatas menunjukkan 0,200. Dengan kesimpulan $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas terdistribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 : Uji Multikolinearitas .

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constatnt)		
	INFLASI	,816	1,226
	BIRATE	,816	1,226

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Hasil, SPSS 25

Pada tabel 4 diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolieritas, hal tersebut diketahui bahwa nilai *tol* inflasi $0,816 > 0,1$. Nilai *tol* BI rate $0,816 > 0,1$. Nilai VIF pada variabel inflasi $1,226 < 10$, variabel BI rate $1,226 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut nilai VIF dariseluruh variabel dibawah 10. Jadi penelitian ini tidak ada multikolieneritas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 5 : Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std.Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	15,634	4,988		3,134	,002
	INFLASI	,168	2,001	,007	,084	,933
	BI RATE	-4,123	2,368	-,143	-1,741	,083

a. Dependent Variabel : ABS_Res

Sumber : Hasil, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 maka penelitian ini lolos uji heterokedasitas menggunakan uji gletser. Dengan variabel inflasi sig. $0,933 > 0,05$, dan BI rate $0,083 > 0,05$. Maka hal tersebut dikatakan tidak ada gejala hetokesdasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,214	,046	,035	,50963	2,127

Sumber : Hasil, SPSS 25

Pada penelitian dengan K = 2, dan N= 180, maka dapat memperoleh dari tabel DW sebesar 1,773. Hasil dari 4-du adalah 2,227. Dan hasil dari du 1,778. Maka memperoleh hasil du (1,778) < dw (2,127) < 4-du (2,227). Berdasarkan hasil tersebut dikatakan tidak adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 : Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std.Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	36,585	7,944		4,605	,000
	INFLASI	8,615	3,187	,219	2,703	,008
	BI_RATE	-10,305	3,771	-,143	-2,733	,007

Dependent Variabel : Harga_Saham

Sumber : Hasil, SPSS 25

Tabel.6 menyatakan bahwa mendapatkan output hasil persamaan yaitu :

$$Y = 36,585 + 8,615 X_1 - 10,305 X_2 + e$$

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 8 : Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std.Error	Beta	t	sig
	(Constant)	36,585	7,944		4,605	,000
1	INFLASI	8,615	3,187	,219	2,703	,008
	BI_RATE	-10,305	3,771	-,143	-2,733	,007

Dependent Variabel : Harga_Saham

Sumber : Hasil, SPSS 25

1. Uji t menggunakan signifikansi
 - a) Pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,008 pada variabel inflasi adalah dibandingkan dengan tingkat sig ($\alpha = 5\%$) maka $0,008 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak yang berarti inflasi memiliki pengaruh harga saham.

- b) Pengaruh dari *BI Rate* pada harga saham. Tabel diatas menunjukkan nilai sig pada variabel *BI Rate* adalah 0.007 dibandingkan dengan sig ($\alpha = 5\%$) maka $0,007 < 0,05$. Hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa, H_0 ditolak yang artinya *Bi Rate* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji t menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Pengaruh Inflasi terhadap harga saham menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} .

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,703 > 1,9734$ maka H_0 ditolak yaitu inflasi ada pengaruh pada harga saham.

- b) *BI Rate* berpengaruh terhadap harga saham, menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} . $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,337 > 1,9734$ maka H_0 ditolak yaitu *Bi Rate* ada pengaruh pada harga saham.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9 : Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	773,685	2	386,842	5,168 .007 ^b
	Residual	13248,637	177	74,851	
	Total	14022,332	179		

Sumber : Hasil, SPSS 25

- a. Menggunakan Signifikansi
Sig mempunyai nilai $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel Inflasi, *Bi Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- b. Menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel}
Didapatkan F_{tabel} sebesar 3,05. Berdasarkan tabel 8 diketahui F_{hitung} yaitu 5,168 dan F tabel sebesar 3,05. sehingga $F_{hitung} 5,168 > F_{tabel} 3,05$, maka H_0 ditolak bahwa variabel inflasi dan *BI rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil koefisien Determinasi

Tabel 10 : Hasil R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,214	,046	,035	,50963	2,127

Sumber : Hasil, SPSS 25

Dari tabel 10 bahwa nilai dari R-square yaitu 0.046 atau 4,6 % , hal itu yang menunjukkan bahwa 4,6% variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel bebas inflasi dan bi rate. Dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Pada uji t sig $0,008 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan teori Tandelilin (2010) dalam jurnal penelitian (Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi mengakibatkan harga saham mengarah kepenurunan, hal tersebut disebabkan harga barang yang meningkat, yang berdampak pada daya beli investor. Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif untuk investor di pasar modal. Dan sejalan dengan penelitian (Dhiarswara Alang Sanggapaneradya, Gustyana Tieka Trikartika, SE., 2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham

Pada uji t sig $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan teori Tandelilin (2010) dalam jurnal penelitian (Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa Tingginya BI Rate memberikan sinyal-sinyal negatif pada harga saham. Suku bunga yang relative naik mengakibatkan turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya, turunnya suku bunga maka akan meningkat pula pada harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham

Pada uji F memperoleh hasil yaitu sig $0,007 < 0,05$ yang artinya inflasi dan BI Rate secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fudji, 2010) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh antara inflasi dan BI Rate terhadap harga saham perusahaan bidang sumber daya alam pada tahun 2016-2020. Hasil uji t memberikan hasil bahwa inflasi dan BI rate secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dan uji f menyatakan bahwa inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh pada harga saham. Pada penelitian ini terdapat batasan penelitian karena pada data menggunakan data pada periode 2016-2020. Penelitian ini hanya menguji 2 variabel X yaitu inflasi dan Bi Rate, dan satu variable Y yaitu harga saham. Untuk penelitian selanjutnya meneliti pada variable lain yang dapat mempengaruhi harga saham, misalnya dari segi politik agar mendapatkan hasil dari penelitian yang lebih tepat.

Referensi :

Afrizal, S., & Farlian, T. (2017). Kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(2), 248-255.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/4846>

- Aji, A. M., & Syarifah Gustiawan Mukri. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekomi Moneter Berbasis Syariah* (Herlambang Ramadhani (ed.); Edisi Revi). CV Budi Utama.
- Berutu, A. G. (2020). *Pasar modal syariah di Indonesia konsep dan produk* (F. E. Yudiana (ed.)). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat | 2020.
- Boedion, B. (2013). *Ekonomi Makro* (4th ed.). Yogyakarta : BPFE, 1994.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh deviden per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan GO Public di Bursa Efek Indonesia Christian V. Datu 1 , Djeini Maredesa 2 1,2. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Dhiarswara Alang Sanggapaneradya, Gustyana Tieka Trikartika, SE., M. . (2019). Pengaruh inflasi , suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara periode 2013 – 2017 The Influence Of Inflation , BI Rates , And Coal Stock Pricesnof The Company In The 2013 – 2017 Period Prodi Manajemen Bisnis. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5592–5598.
- Fudji, S. M. (2010). *Mengenal pasar modal (instrumen pokok dan proses Go Public)*. 79–88. <https://doi.org/10.52352>
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Lainnya*. 105.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019).Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15548/al-masraf.v1i1.25>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2 Perbakan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Seri Literasi Keuangan (ed.)). Otoritas Jasa Keuangan.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh inflasi, Bi rate, kurs Rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Susanto, B. (2015). Pengaruh inflasi, bunga dan nilai tukar terhadap harga saham (studi pada : perusahaan sektor properti dan real estate tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham* (C. Edhi S.Widjoj,MBA. (ed.); Januari). PT Elex Media Komputindo.

https://books.google.co.id/books?id=PvVdxJOUX_QC&printsec=frontcover&dq=andy+porman+tambunan+menilai+harga+wajar+saham&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=andy+porman+tambunan+menilai+harga+wajar+saham&f=false

Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh kondisi fundamental, inflasi, dan suku bunga sertifikat Bank Indonesiaterhadap harga saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77-90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>

Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/31426/19606/>